

Peran Akuntansi Syariah pada Generasi Z dan Relevansinya di Era Digital

Fitri Rorizki¹, Fahniisa², Baharudin Yusuf³, Nurlaila⁴
Magister Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: fitri3004243001@uinsu.ac.id¹, Fhniisa@gmail.com²
baharuddin3004243015@uinsu.ac.id³, nurlaila@uinsu.ac.id⁴

Keywords: *Generation Z, Islamic Accounting, Digital Era, Financial Technology, Financial Literacy.*

ABSTRACT

This study discusses the role of sharia accounting for Generation Z in the context of the digital era in Indonesia. The method used is a literature study from various academic sources related to sharia accounting, the characteristics of Generation Z, and digital transformation. The results of the study indicate that Generation Z is a digital native group that is very concerned with religious values and social justice. Sharia accounting, with the principles of transparency, justice, and sustainability, can be an important framework in managing the finances of this generation. Meanwhile, digitalization such as fintech, blockchain, and artificial intelligence opens up opportunities for efficiency and accessibility in sharia accounting, but also presents challenges for technical integration and data protection in accordance with Islamic principles. This study underlines the importance of sharia financial literacy for Generation Z and the need for technology-based educational innovation so that sharia principles remain relevant in modern accounting practices.

Keywords: *Generasi Z, Akuntansi Syariah, Era Digital, Teknologi Keuangan, Literasi Keuangan.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran akuntansi syariah bagi Generasi Z dalam konteks era digital di Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi literatur dari berbagai sumber akademik terkait akuntansi syariah, karakteristik Generasi Z, dan transformasi digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa Generasi Z merupakan kelompok digital native yang sangat peduli pada nilai keagamaan dan keadilan sosial. Akuntansi syariah, dengan prinsip transparansi, keadilan, dan keberlanjutan, dapat menjadi kerangka penting dalam pengelolaan keuangan generasi ini. Sementara itu, digitalisasi seperti fintech, blockchain, dan kecerdasan buatan membuka peluang efisiensi dan aksesibilitas dalam akuntansi syariah, namun juga menghadirkan tantangan integrasi teknis dan perlindungan data sesuai prinsip Islam. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya literasi keuangan syariah bagi Generasi Z dan perlunya inovasi edukasi berbasis teknologi agar prinsip-prinsip syariah tetap relevan dalam praktik akuntansi modern.

PENDAHULUAN

Akuntansi syariah adalah sistem akuntansi yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, seperti larangan riba dan penerapan nilai keadilan serta amanah. Sistem ini menjadi krusial karena mampu menyediakan kerangka pelaporan keuangan yang sesuai dengan etika agama. Di era digital, akuntansi modern banyak memanfaatkan teknologi keuangan (fintech), blockchain, dan kecerdasan buatan. Transformasi tersebut menawarkan efisiensi dan transparansi, namun menuntut penyesuaian agar tetap sesuai dengan

landasan dan nilai-nilai syariah. Di Indonesia, literasi keuangan syariah, terutama di kalangan Generasi Z, masih tergolong rendah. Kecenderungan rendahnya pemahaman dasar dan akses informasi ini dapat berisiko terhadap perilaku finansial yang menyimpang dari prinsip Islam. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana Generasi Z memahami akuntansi syariah dan sejauh mana prinsipnya relevan dalam praktik akuntansi di era digital. Kajian ini bersifat literatur, mengumpulkan dan menganalisis temuan dari berbagai publikasi akademik yang terkait.

Tumbuh dengan adanya internet, dunia digital berkembang begitu pesat, Roberts dkk. (2014) menyatakan bahwa remaja Generasi Z mengintegrasikan smartphone mereka dalam kehidupan sehari-hari. Generasi Z memiliki proporsi anggota terbesar dari setiap generasi dalam kategori grup. Hal ini terjadi di Indonesia dengan 27,94% penduduk (BPS, 2020) dan Seluruh Dunia Spitznagel, 2020). Generasi Z disebut sebagai “ generasi di digital native”. Tumbuh di sekitar gadget dan bentuk teknologi lainnya (Roberts et al., 2014). Generasi ini memiliki kemampuan mengekspresikan kepribadian dalam tubuh dan lingkungan fisik Maya . Generasi Z Indonesia dikenal hemat , berpikiran terbuka , dan tertarik pada bentuk-bentuk advokasi Modern, terobsesi dengan teknologi, mampu berkompromi dan menginginkan perubahan sosial. Diperkirakan Generasi Z saat ini berjumlah 34,05% dari populasi dunia dan akan mencapai target Pertumbuhan 40% tersebut pada tahun 2050.

Dalam konteks ini, Generasi Z, yang merupakan generasi yang tumbuh besar dalam era digital, yang memiliki pandangan unik tentang akuntansi syariah dan bagaimana prinsip-prinsip akuntansi syariah beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang terus berlangsung. Menurut (Hastini et al., 2020) generasi Z adalah generasi yang lahir sekitar tahun 1995 sampai 2012. Generasi Z juga dikenal dengan sebutan i-generation, yaitu generasi yang menggunakan internet sebagai salah satu kebutuhan utama bagi kehidupan mereka. (Lubis et al., 2023). Mereka telah tumbuh besar di tengah revolusi teknologi dan kehadiran internet, yang telah memengaruhi cara mereka berkomunikasi, bekerja, dan bahkan memandang dunia bisnis dan ekonomi. Generasi Z adalah konsumen informasi digital yang aktif dan akrab dengan berbagai platform teknologi, seperti media sosial, e commerce, dan aplikasi keuangan. Mereka cenderung lebih skeptis terhadap praktik bisnis yang dianggap merugikan lingkungan atau masyarakat, dan pada saat yang sama, mereka menuntut transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan perusahaan. (Fauziyyah, N. 2022).

Hal tersebut terjadi karena di era digital lebih mempermudah akses mengenai berbagai informasi tak terkecuali informasi yang berkaitan dengan akuntansi syariah. Dengan digitalisasi yang terjadi seperti sekarang ini juga memungkinkan adanya berbagai persepsi yang berbeda-beda pada setiap kalangan. Namun dalam riset ini lebih difokuskan pada bagaimana persepsi generasi Z atau yang biasa disebut dengan gen-Z, karena generasi Z adalah generasi yang memang lahir dan hidup di era digitalisasi.

Peran akuntansi syariah pada generasi Z adalah penting karena generasi ini cenderung lebih sadar akan nilai-nilai keagamaan dan keadilan. Akuntansi syariah memberikan kerangka kerja yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti transparansi, keadilan, dan keberlanjutan, yang dapat menjadi landasan bagi generasi Z dalam mengelola keuangan mereka dengan cara yang sesuai dengan keyakinan mereka. Ini juga memungkinkan mereka untuk berinvestasi dan berbisnis dengan memperhatikan aspek-aspek moral dan etika, yang merupakan nilai penting bagi generasi Z. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana persepsi mereka tentang prinsip-prinsip akuntansi syariah dan pandangan mereka tentang peran akuntansi Syariah pada generasi z dan relevansinya di era digital adalah subjek yang menarik untuk diteliti.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian dan Prinsip Dasar Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah adalah cabang ilmu akuntansi yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Menurut Harahap, praktik akuntansi syariah telah berlangsung sejak era Nabi Muhammad SAW dengan menerapkan hukum Islam secara langsung. (Karim: 2023) mendefinisikan akuntansi syariah sebagai bidang studi baru yang dikembangkan atas landasan nilai dan etika Islam. Sedangkan menurut Adnan Makhyar, tujuan utama akuntansi syariah adalah membantu mencapai keadilan sosial-ekonomi (al-falah) bagi individu dan masyarakat serta memenuhi kewajiban kepada Tuhan, dengan semua pihak (akuntan, auditor, manajer, pemilik, dan pemerintah) berperan sebagai sarana ibadah. Secara terminologi, istilah akuntansi (al-muhasabah) merujuk pada proses menghitung atau mengukur secara akurat. Tujuannya adalah menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan bisnis.

Dalam operasionalnya, akuntansi syariah menegakkan tiga nilai fundamental yang melekat pada ajaran Islam: pertanggungjawaban (amanah), keadilan, dan kebenaran.

Nilai-nilai ini dirujuk dalam Surat Al-Baqarah ayat 282 sebagai prinsip dasar akuntansi syariah. Secara ringkas, prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) **Pertanggungjawaban (Accountability):** Setiap individu yang terlibat dalam transaksi harus bertanggung jawab atas tindakannya kepada pihak lain. Dalam konteks bisnis, ini berarti pelaku usaha wajib menyusun laporan keuangan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan.
- 2) **Keadilan (Fairness):** Pencatatan transaksi harus dilakukan secara jujur tanpa menguntungkan pihak tertentu. Artinya, setiap transaksi dicatat dengan nilai yang sesungguhnya (misalnya transaksi Rp 100 juta dicatat Rp 100 juta) dan tidak ada praktik “window dressing. Dalam akuntansi syariah, keadilan juga menuntut integritas moral (kejujuran) agar informasi tidak menyesatkan.
- 3) **Kebenaran (Truth):** Prinsip ini tidak terlepas dari keadilan. Akuntansi syariah menekankan agar pengakuan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan dilaksanakan dengan ketepatan dan kejujuran. Kebenaran memastikan tidak ada kebatilan campur aduk dalam pencatatan keuangan, sehingga laporan keuangan menciptakan keadilan bagi semua pihak.

Dengan kata lain, akuntansi syariah bukan sekadar teknik pencatatan angka, melainkan juga sarana untuk menerapkan ajaran Islam dalam muamalah ekonomi. Prinsip-prinsip di atas membedakan akuntansi syariah dari akuntansi konvensional, karena pada akuntansi syariah elemen moral dan etika Islam menjadi bagian integral dalam setiap tahap pelaporan keuangan.

Karakteristik Generasi Z dalam Konteks Digital

Generasi Z adalah kelompok demografis yang lahir sekitar pertengahan tahun 1990-an hingga awal 2010-an (misalnya 1995–2012), sehingga sejak lahir mereka sudah akrab dengan kemajuan teknologi digital. Berbeda dengan generasi sebelumnya, Gen Z tidak pernah merasakan kehidupan tanpa internet dan gawai. Kehadiran perangkat pintar (smartphone) dan internet menjadi kebutuhan rutin sehari-hari bagi mereka. Inilah sebabnya Gen Z sering disebut *digital natives* atau “generasi internet” – dalam kesehariannya mereka senantiasa menggunakan gadget dan media sosial untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Para ahli mencatat beberapa ciri khas Gen Z yang khas di era digital:

- 1) **Ambisius dan praktis:** Gen Z cenderung berorientasi pada kesuksesan dan menyukai penyelesaian masalah secara cepat dan praktis. Mereka tumbuh dalam lingkungan yang instan dan terbiasa mencari solusi tanpa prosedur berbelit.
- 2) **Tingkat kepercayaan diri tinggi:** Kelompok ini sangat menghargai kebebasan berekspresi. Sejak kecil mereka terbiasa dengan suasana dunia yang modern dan eksploratif, sehingga umumnya percaya diri dan optimistis dalam bertindak.
- 3) **Teliti dan kritis:** Akses mudah terhadap informasi digital membuat Gen Z sering bersikap detail saat menganalisis suatu isu. Mereka kritis dalam menyaring informasi karena terbiasa melakukan *fact-checking* dan perbandingan melalui internet.
- 4) **Mencari pengakuan sosial:** Gen Z gemar mendapat pengakuan berupa penghargaan (reward) atas prestasi atau kontribusinya. Hal ini terkait erat dengan kultur media sosial, di mana popularitas dan apresiasi sering diukur lewat likes atau followers.
- 5) **Mahir teknologi dan multitasking:** Sebagai *digital natives*, Gen Z menguasai berbagai platform teknologi. Mereka mampu melakukan multitasking, misalnya membuka aplikasi belajar sambil menonton video atau mengakses media sosial. Keahlian digital ini turut membentuk cara mereka belajar dan bekerja.

Dengan sifat-sifat di atas, Gen Z menjadi generasi yang sangat terhubung secara digital (tech-savvy) serta sensitif terhadap isu-isu sosial dan etika. Karakteristik ini menempatkan Gen Z sebagai kelompok yang unik: mereka antusias terhadap inovasi teknologi, namun juga memiliki kesadaran sosial dan nilai-nilai moral yang tinggi.

Relevansi Nilai Syariah dalam Akuntansi dan Keuangan Digital

Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, transparansi, dan keberlanjutan memiliki relevansi kuat dalam akuntansi dan keuangan di era digital. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi landasan etika yang menyeimbangkan kecanggihan teknologi dengan tanggung jawab moral. Sebagai contoh, Putri dan Firdaus (2024) menyoroti bahwa prinsip-prinsip Islam (kejujuran, kewajaran, kebenaran) dalam akuntansi syariah memiliki makna yang lebih mendalam daripada dalam akuntansi konvensional. Implementasi nilai-nilai tersebut dalam pelaporan keuangan dapat secara nyata mengurangi praktik penipuan dan penyimpangan. Dengan menegakkan kejujuran (tidak menyembunyikan transaksi) dan keadilan (tidak memberikan perlakuan berpihak), akuntansi syariah membantu mencegah perilaku tidak etis dalam bisnis digital. Sementara

itu, perkembangan teknologi informasi dan *financial technology* (fintech) justru dapat mendukung penerapan nilai syariah ini. Misalnya, teknologi blockchain dan *smart contracts* di sektor keuangan syariah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas transaksi. Dengan blockchain, setiap transaksi digital dicatat secara terbuka dan tidak dapat diubah, sehingga kepatuhan terhadap prinsip syariah (seperti tidak ada riba atau gharar) dapat lebih terjamin. Penerapan FinTech Syariah (contoh: perbankan digital syariah, platform Peer-to-Peer lending syariah, dompet digital syariah) mempercepat proses transaksi sekaligus memperkuat efisiensi dan akurasi akuntansi. Keuntungan ini menurunkan risiko kesalahan manusia dan meningkatkan akurasi pelaporan keuangan. Beberapa manfaat nilai syariah dalam konteks digital antara lain:

- 1) **Pencegahan kecurangan:** Aplikasi prinsip keadilan dan kebenaran dalam akuntansi digital meminimalkan peluang penipuan. Nilai Islam tentang transparansi memaksa setiap pihak mengungkapkan informasi yang lengkap sementara teknologi (misalnya sistem informasi terintegrasi) memungkinkan pengawasan real-time. Hasilnya, pelaporan keuangan menjadi lebih dapat diandalkan.
- 2) **Peningkatan transparansi:** Nilai amanah dan kejujuran mendorong penggunaan sistem pelaporan yang jujur. Dalam praktik perbankan syariah modern, teknologi blockchain dan AI telah diadaptasi untuk memastikan setiap transaksi mematuhi prinsip syariah. FinTech syariah juga dirancang agar hanya memproses transaksi halal (bebas riba, gharar, maysir), sehingga pengguna dan regulator dapat mengetahui status kehalalan setiap aktivitas keuangan. Hal ini meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan digital berbasis syariah.
- 3) **Efisiensi dan akurasi pelaporan:** Nilai-nilai Islam mengedepankan keadilan sosial dan kesejahteraan bersama (al-falah). Digitalisasi akuntansi syariah memungkinkan otomatisasi dan pengolahan data keuangan secara *real time*, sehingga efisiensi pelaporan meningkat. Dengan laporan keuangan yang akurat dan cepat, keputusan investasi serta pengawasan dapat dilakukan lebih tepat waktu dan komprehensif. Sebagaimana ditemukan dalam literatur, akuntansi syariah berbasis teknologi dapat meningkatkan akurasi pencatatan transaksi, memperkuat manajemen risiko, dan mendukung tata kelola keuangan syariah secara lebih baik.

Secara keseluruhan, integrasi teknologi dengan akuntansi syariah dapat memperluas penerapan nilai-nilai Islam dalam ekonomi digital. Teknologi bukan menggantikan nilai,

melainkan menjadi sarana memperkuat akuntabilitas, keadilan, dan transparansi yang menjadi prinsip akuntansi syariah.

Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Berbagai penelitian terkini telah membahas peran dan perkembangan akuntansi syariah dalam konteks modern dan generasi muda. Putri dan Firdaus (2024) dalam studi mereka membandingkan nilai dasar akuntansi Islam dan konvensional, dan menegaskan bahwa penerapan prinsip Islam secara konsisten mampu mengurangi praktik penipuan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Penelitian serupa oleh Yuni et al. (2023) dan Amar dkk. (2022) juga menekankan urgensi pendidikan nilai keadilan dalam akuntansi syariah untuk menghadapi tantangan era modern (misalnya globalisasi dan digitalisasi).

Sementara itu, Rahmawati (2022) meneliti pengaruh digitalisasi terhadap akuntansi syariah di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan dampak signifikan bagi pertumbuhan akuntansi berbasis syariah, mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Penelitian tersebut juga mencatat bahwa kemajuan teknologi membuka peluang karir baru bagi akuntan syariah (seperti spesialis fintech syariah), sekaligus menimbulkan tantangan adaptasi karena otomatisasi peran akuntan tradisional.

Penelitian oleh Fitriani et al. (2024) secara khusus mengkaji hubungan antara akuntansi syariah dan Generasi Z. Dalam tinjauan mereka ditemukan bahwa Gen Z sangat peka terhadap nilai religius dan keadilan, sehingga akuntansi syariah yang berlandaskan kejujuran, transparansi, dan keberlanjutan dapat menjadi kerangka yang mendukung pengelolaan keuangan generasi ini sesuai keyakinan. Studi Fitriani juga menunjukkan pentingnya pendidikan syariah dan literasi keuangan digital bagi Gen Z agar mereka dapat mempraktikkan prinsip-prinsip Islam dalam investasi dan usaha.

Penelitian terdahulu lainnya menyoroti evolusi standar akuntansi syariah dan praktek industri. Misalnya, Gaswira dan Nabila (2023) menganalisis penerapan prinsip-prinsip syariah di Indonesia, sementara Andini dkk. (2024) membahas implementasi teori akuntansi syariah di dunia modern. Secara garis besar, literatur menunjukkan kesepakatan bahwa akuntansi syariah terus berkembang seiring tuntutan global dan digitalisasi, namun inti nilai etika Islam tetap menjadi fondasi utama dalam pengembangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. menggunakan pendekatan kualitatif berupa Library Research. Dan menggunakan metode analisis data berupa analisis isi (content analysis). Teknik analisis tersebut merupakan teknik yang menghasilkan kesimpulan yang benar dari sebuah buku atau dokumen. Menurut Creswell pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif. Penelitian yang dilakukan lebih menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber-sumber data yang telah tersedia yang didapatkan dari literature yang berupa buku, kitab, dan sumber lain yang mendukung, serta mengandalkan teori yang ada. Hal tersebut bertujuan agar saat dilakukannya proses analisis dan interpretasi akan semakin mendalam. (Ginanjar agustian : 2004). Guna menggambarkan secara akurat apa yang sesungguhnya terjadi dalam bidang kajian yang diteliti. Dengan demikian, pendekatan analisis kualitatif ini bertujuan untuk memberikan informasi deskriptif yang diperoleh dari tuturan, tulisan, dan perilaku subjek yang diamati (Nugrahani, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki pemahaman yang beragam tentang akuntansi syariah, dan menunjukkan minat yang tinggi terhadap akad-akad pada akuntansi syariah, sementara yang lain mungkin memiliki pemahaman yang lebih terbatas. Dalam konteks era digital, teknologi telah memainkan peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas informasi tentang akuntansi syariah dan memfasilitasi transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Namun, beberapa tantangan juga diidentifikasi, termasuk kekhawatiran tentang keamanan dan privasi data dalam transaksi secara online. Mereka juga menyoroti kebutuhan akan inovasi dalam teknologi untuk mendukung implementasi pada akuntansi syariah yang efektif dan efisien. pada akuntansi syariah di kalangan masyarakat umum, termasuk mahasiswa.

Pembahasan mengenai hasil penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi antara pendidikan tentang akuntansi syariah dan teknologi digital dalam kurikulum pendidikan, terutama di lembaga pendidikan tinggi. Hal ini dapat membantu mempersiapkan mahasiswa Generasi Z untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin terhubung secara digital dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi syariah di era digital.

Hasil penelitian ini juga memberikan landasan bagi pengembangan strategi pemasaran dan promosi yang lebih efektif bagi produk dan layanan keuangan syariah di kalangan Generasi Z. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang persepsi dan preferensi mereka terhadap akuntansi syariah di era digital, lembaga keuangan syariah dapat mengarahkan upaya pemasaran mereka untuk lebih tepat sasaran dan relevan.

Temuan penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan industri keuangan syariah di era digital. Pemerintah dan regulator dapat menggunakan wawasan dari penelitian ini untuk merancang kebijakan yang mendorong inovasi teknologi dalam praktik keuangan syariah.

Penerapan Akuntansi Syariah di Era Digital:

Dalam era digital, penerapan akuntansi syariah dapat dilakukan melalui penggunaan teknologi dan inovasi dalam pengelolaan keuangan syariah. Beberapa contohnya adalah:

1. **Sistem Informasi Akuntansi Syariah:** Organisasi keuangan syariah dapat menggunakan sistem informasi akuntansi yang didesain khusus untuk mengakomodasi prinsip-prinsip akuntansi syariah. Sistem ini dapat membantu dalam mencatat dan melacak transaksi syariah secara otomatis, memastikan kepatuhan terhadap aturan syariah, dan menghasilkan laporan keuangan syariah yang akurat.
2. **E-Commerce Syariah:** Dalam lingkungan bisnis online, platform e-commerce syariah muncul sebagai sarana bagi perusahaan untuk bertransaksi secara syariah. Transaksi penjualan, pembelian, dan pengiriman diatur menggunakan prinsip-prinsip syariah, dan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dengan platform e-commerce syariah dapat memastikan pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.
3. **Mobile Banking Syariah:** Perkembangan teknologi perbankan seluler atau mobile banking telah memberikan kesempatan yang lebih besar untuk layanan keuangan syariah. Nasabah dapat mengakses rekening dan melakukan transaksi keuangan syariah melalui aplikasi mobile banking yang mengikuti prinsip-prinsip syariah. Sistem akuntansi mobile banking syariah secara otomatis merekam dan melacak transaksi dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah.
4. **Audit Teknologi dan Analitik Data:** Audit syariah dalam era digital juga menggunakan teknologi dan analitik data untuk mengaudit keuangan syariah. Audit teknologi dapat melacak setiap transaksi untuk memastikan tidak ada

pelanggaran terhadap prinsip syariah, sedangkan analitik data dapat membantu dalam mendeteksi dan mencegah potensi fraud atau penyimpangan.

Melalui penerapan teknologi digital, akuntansi syariah dapat meningkatkan efisiensi, meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah, dan memudahkan pelaporan keuangan syariah yang akurat. Akuntansi Syariah memainkan peran penting dalam sistem keuangan syariah dengan memberikan kerangka kerja dan pedoman untuk mencatat, melacak, dan melaporkan transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. b. Sistem keuangan syariah di era digitalisasi dapat memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk memfasilitasi praktik-praktik akuntansi syariah, termasuk dalam hal pengakuan, pengukuran, dan pelaporan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa akuntansi syariah memiliki peran strategis dalam membentuk etika dan perilaku keuangan Generasi Z di era digital. Generasi ini dikenal sebagai kelompok digital native yang memiliki orientasi kuat terhadap nilai-nilai keagamaan, keadilan sosial, dan keberlanjutan, sehingga prinsip-prinsip akuntansi syariah seperti amanah, keadilan, dan kebenaran sangat relevan bagi mereka. Di sisi lain, kemajuan teknologi digital, termasuk financial technology (fintech), blockchain, dan kecerdasan buatan, telah memperluas peluang implementasi prinsip syariah dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan.

Namun demikian, transformasi digital juga menghadirkan tantangan baru, terutama terkait perlindungan data, keabsahan transaksi online, dan integrasi sistem teknologi dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya penguatan literasi keuangan syariah di kalangan Generasi Z melalui inovasi pendidikan berbasis teknologi. Hal ini tidak hanya mendukung kesiapan generasi muda dalam menghadapi dunia kerja yang semakin terdigitalisasi, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan strategi promosi keuangan syariah yang lebih tepat sasaran. Implikasi lainnya adalah perlunya dukungan kebijakan dari regulator untuk memastikan bahwa pengembangan teknologi keuangan tetap sejalan dengan maqashid syariah. Dengan demikian, akuntansi syariah tidak hanya tetap relevan, tetapi juga berpotensi menjadi fondasi utama dalam sistem keuangan yang beretika dan berkeadilan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Muddatstsir, U. D., & Kismawadi, E. R. (2017). Akuntan Syariah Di Era Modern, Urgent Kah Di Indonesia? *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 1(1), 23–36. <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v1i1.675>.
- Andini, A., Yuliasari, F., Saniagi, M. R., Apriani, N., & Aji, G. (2024). Evolusi dan Implementasi Teori Akuntansi Syariah di Dunia Modern. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 895-900.
- Andriani, D., & Wahyudi, A. (2024). Relevansi Prinsip Akuntansi Syariah Terhadap Nilai Etika Bisnis Era Modern dengan Panduan Al - Baqarah Ayat 282. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 9634-9642.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik* (Ed. Rev. V).
- Daim harahap, R., & Marliyah. (2021). *Akuntansi Syariah*.
- Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- Harahap, A. T. (2017). Perkembangan akuntansi syariah di Indonesia. *Warta Dharmawangsa*, (53).
- Hadad, N. (2011). *Pembiayaan dalam Akuntansi Keuangan Syariah*. Kencana Prenada Media Group.
- Ilyas, R. (2020). Akuntansi Syariah Sebagai Sistem Informasi. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 209–221. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.254>.
- Khaddafi, M., Siregar, S., Harmain, H., Nurlaila, Zaki, M., & Dahrani. (2016). Akuntansi Syariah Meletkkan Nilai-Nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Lubis, B. N., Firdaus, I. N., Franlin, M. S., & Asiah, N. (2023). PERSEPSI MAHASISWA GENERASI Z TERHADAP SEJARAH. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2 No. 2. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v2i2.223>.
- Rineka Cipta. Dan Fauziyyah, N. (2022). Efek Digitalisasi Terhadap Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi Keuangan Bisnis*, 15(Vol. <https://doi.org/10.35143/jakb.v15i1.5276> 15 No. 1 (2022)), 381–390. Hastini, L. Y., Sugiarto, H., & Huda, N. (2018). *Akuntansi Syariah dan Audit Syariah*. Pustaka Amani.
- Yuni, I. D., Insani, F., & Nurlaila, N. (2023). Pentingnya Akuntansi Syariah di Era Modern. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 24-30.
- Widodo, E., & Adizophia, R. A. (2016). *Manajemen Keuangan Syariah*. Penerbit Salemba Empat.